

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal yang ditulis oleh Noor Amirudin, 2016 yang berjudul: “Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”. Hasil penelitian yang dilakukan Noor Amirudin bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang statusnya ditingkatkan dari muatan lokal ke mata kuliah institusional (penciri khusus) menumbuhkan sikap mengikuti perkuliahan lebih serius, apalagi setelah mengikuti Pesantren Kilat Baitul Arqam (PKBA) sebagai prasyarat mengambil mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang walaupun tersedia dalam waktu yang relatif cukup (6 SKS), namun dapat diefektifkan oleh para dosen pengampu mata kuliah tersebut dan ditunjang sarana dan prasarana yang cukup memadai. Perilaku keberagaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik tampak dalam sikap *ta'awun*, mempraktekkan ibadah serta do'a-do'a dalam sehari-hari, perilaku akhlakul karimah, dan kedisiplinan menjalankan kuliah. Peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tampak dalam perilaku keberagaman mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Gresik baik saat melakukan kegiatan perkuliahan di kampus, maupun saat di luar kampus.¹

2. Skripsi saudari Novenda Nisa Rachmawati, 2018 yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Khusus Tahfiz Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian yang dilakukan saudari Novenda Nisa Rachmawati bahwa pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta diaplikasikan melalui program tahfiz. Kelas khusus tahfiz yang baru dirintis oleh kepala sekolah sejak tahun 2014 mampu menunjukkan prestasi, salah satunya dalam lomba tahfiz.²
3. Tesis saudara Riyanto, 2016 yang berjudul “Peranan Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Bagi Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saudara Riyanto dapat diambil kesimpulannya bahwa: 1.) Pelaksanaan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah dapat ditingkatkan untuk menumbuhkan sikap kepedulian serta pentingnya mengikuti pembinaan ini lebih serius, apalagi jika suatu saat nanti ditentukannya sebuah kewajiban untuk melaksanakan dan mengikuti pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah

¹Noor Amirudin, Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Didaktika*: Vol 23, No I, 2016.

²Novenda Nisa Rachmawati, *Pengembangan Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Khusus Tahfiz Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

Ponorogo. Pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah yang walaupun tersedia dalam waktu yang relatif sempit, namun dapat diefektifkan oleh para dosen atau pembina tersebut dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup. 2.) Metode yang digunakan dalam penelitian Al-Islam Kemuhammadiyah pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah metode bimbingan baik langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari bimbingan individual dan kelompok. Adapun metode yang diterapkan atau digunakan pembina dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pegawai adalah metode teladan, pembiasaan, nasehat, ceramah, tanya jawab, kisah atau cerita dan serta hafalan. 3.) Pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah memberikan peranan yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman bagi pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan pembinaan keagamaan dalam bidang aqidah, ibadah, dan muamalah.³

4. Skripsi saudara Mahmudin, 2017 yang berjudul: “Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Mahasiswa Berbasis Kegiatan Pesantren”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saudara Mahmudin dapat disimpulkan bahwa: 1.) Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam kepada mahasiswa berbasis pesantren di Pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo melibatkan banyak pihak yang berpartisipasi dalam mensukseskan program kegiatan

³Riyanto, *Peranan Pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Bagi Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, (Ponorogo: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016).

pesantren. Pesantren mahasiswa Al-Manar sebagai pusat pembinaan Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki beberapa tujuan diantaranya: menanamkan kepada pribadi mahasiswa aqidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia, membina mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan tahsin tilawah Al-Qur'an, membina mahasiswa untuk membiasakan beribadah praktis sesuai tuntunan syariat, membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di dalam maupun di luar kampus, meneguhkan semangat dan mengarahkan orientasi belajar mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2.) Hasil upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kegiatan pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar akan membantu mahasiswa untuk menjadi santri yang lebih mengenal dan memahami Islam lebih dalam baik dalam aspek Aqidah, Akhlak, adab dan Al-Qur'an.⁴

Berdasarkan keempat penelitian yang dilakukan diatas hanya menjadikan Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran saja, ada yang dilakukan dengan cara pembinaan dalam waktu yang relatif sempit dan ada yang melakukan upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kegiatan pesantren. Dari keempat penelitian diatas belum ada penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan peneliti yang akan

⁴ Mahmudin, *Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Mahasiswa Berbasis Kegiatan Pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus membahas tentang menanamkan nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Keislaman

Nilai adalah tentang apa yang baik, benar, bijaksana, dan apa yang berguna.⁵ Makna nilai yang kita rasakan dalam diri manusia masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.⁶

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, merupakan ukuran untuk menghukum, memilih tindakan dan tujuan tertentu. Melalui nilai-nilai keIslaman dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Beberapa macam nilai-nilai keIslaman diantaranya yaitu:

a. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah yaitu suatu nilai kepercayaan atau keyakinan yang kuat tidak ada keraguan di dalam diri seseorang yang meyakini, meskipun keyakinan tersebut bersifat haq atau bathil. Nilai Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 33

⁶ Khoiron Rosyandi, *Pendidikan Prefektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 115

mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di bumi ini.⁷ Aqidah bagaikan pondasi bagi umat Islam, apabila pondasi itu kuat, maka akan kuat pula hubungan umat Islam kepada Allah Swt, dan sebaliknya jika pondasi itu lemah, maka akan lemah pula hubungan umat Islam kepada Allah Swt.

b. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak yaitu suatu nilai yang telah tertanam kuat di dalam jiwa seseorang, sehingga nilai akhlak telah menjadi kepribadiannya. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.⁸ Apapun yang akan diperbuat timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakan suatu hal, tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain. Dengan adanya nilai akhlak dalam diri seseorang dapat memberikan pedoman dan penerangan bagi seseorang untuk mengetahui perbuatan yang baik atau buruk.

Nilai akhlak atau dikenal dengan adab yaitu nilai yang di dalamnya terdapat etika-etika yang harus dilakukan oleh setiap orang, umumnya

⁷ Lukman Hakim, 2012, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*: Nomor I. hal. 69

⁸ *Ibid*,...hal 69

dalam hal berbicara dan berperilaku. Adab berbicara maupun berperilaku harus sesuai ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, seperti adab bertamu, adab makan, adab belajar dan lain sebagainya. Selain itu, nilai adab harus dipelajari sebelum belajar ilmu. Karena apabila belajar ilmu tanpa adab maka ilmu itu akan sia-sia.

c. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah yaitu nilai yang di dalamnya terdapat bentuk ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan umat Islam kepada Allah Swt dibuktikan dengan melaksanakan perintah Allah Swt yang sesuai syariat Islam. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengalaman konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.⁹

a.) Ibadah sholat

Sholat berasal dari bahasa Arab *shalla* yang artinya seruan atau do'a. Menurut pengertian istilah sholat ialah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu', dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan. Sholat merupakan salah satu bentuk ketaatan umat Islam kepada Allah Swt yang mengandung nilai ibadah.

⁹*Ibid*,...hal 69

b.) Tata Cara Sholat

Berikut ini tata cara sholat sebagaimana yang ditentukan menurut putusan tarjih:¹⁰

- 1.) Niat ikhlas karena Allah
- 2.) Berdiri menghadap kiblat
- 3.) Menagangkan kedua belah tangan seurus bahu, serta mensejajarkan ibu jari pada daun telinga, sambil membaca “Allahu Akbar”
- 4.) Meletakkan tangan kanan pada punggung telapak tangan kiri di dada
- 5.) Membaca iftitah

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ
نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى التَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ
خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبُرْدِ.

“Ya Allah, jauhkanlah antarku dan antara segala kesalahanku, sebagaimana kau telah jauhkan antar timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkannya pakaian putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah segala kesalahanku dengan air, air bersih, salju dan embun”.

- 6.) Membaca ta'awudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Aku berlindung kepada Allah, dari (godaan) setan yang terkutuk”

- 7.) Membaca basmalah

¹⁰Azid, dkk, *Tuntunan Ibadah Praktis*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018), hal.35-74

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

- 8.) Membaca surat Al-Fatihah kemudian membaca amin
- 9.) Membaca salah satu surat atau ayat dari Al-Qur’an, dengan memperhatikan artinya dan membacanya dengan perlahan.

10.) Mengangkat kedua belah tangan seperti dalam takbir pemulaan, untuk melakukan ruku’

11.) Saat ruku’ punggung sejajar dengan leher, dan kedua tangan memegang lutut

12.) Membaca do’a ruku’

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau, ya Allah, Tuhan kami dan aku memuji-Mu, ya Allah, ampunilah aku”.

13.) Bangun dari ruku’, mengangkat kedua belah tangan seperti dalam takbirotul ihram dengan berdo’a:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

“Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya”.

14.) Setelah berdiri tegak lalu membaca:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

“Ya Tuhan kami, (hanya) untuk-Mu lah (segala) pujian yang banyak, baik, dan diberkahi padanya”.

15.) Bertakbir untuk sujud dengan meletakkan kedua lutut dan jari kaki di atas tanah, lalu kedua tangan, kemudian dahi dan hidung. Dengan menghadapkan ujung jari kaki ke arah kiblat serta meranggangkan tangan dari lambung dengan mengangkat kedua siku, lalu membaca do'a:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau, ya Allah, Tuhan kami dan aku memuji-Mu, ya Allah, ampunilah aku”.

16.) Bangun dari sujud dengan bertakbir dan duduk tenang lalu berdo'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

“Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku, dan berilah rizqi untukku”.

17.) Sujud kedua kalinya dengan bertakbir dan membaca do'a seperti do'a pada sujud pertama, kemudian mengangkat kepala dengan bertakbir

18.) Duduk sejenak, kemudian berdiri untuk raka'at yang kedua dengan menekankan tangan pada tanah

19.) Pada raka'at yang kedua, dikerjakan sama seperti pada raka'at pertama, hanya saja tidak membaca do'a *“iftitah”*

20.) Setelah selesai dari sujud kedua kalinya pada raka'at yang kedua, kemudian duduk di atas kaki kiri dan menegakkan (menumpukkan) kaki kanan serta meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut. Menjulurkan jari-jari tangan kiri, sedangkan tangan

kanan menggenggam jari kelingking, jari manis dan jari tengah serta mengacungkan jari telunjuk (saat mulai membaca do'a) dan menyentuhkan ibu jari pada jari tengah.

21.) Kemudian membaca do'a *tasyahud* dan *sholawat*:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

“Segala kehormatan, kebahagiaan, dan kebagusan adalah hanya milik Allah, semoga keselamatan bagi Engkau, ya Nabi Muhammad beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hambanya yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba-Nya dan utusan-Nya”.

“Ya Allah, limpahkanlah kemurahanMu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberkahi pada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.

22.) Selesai membaca do'a tasyahud dan sholawat, lalu membaca

do'a:

Do'a tasyahud awal

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

“Ya Allah, aku sudah banyak menganiaya diriku, dan tiada yang dapat mengampuni dosa, selain Engkau. Maka ampunilah aku dan kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Do'a tasyahud akhir

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka jahanam, dari adzab kubur, dari fitnah (malapetaka) kehidupan dan kematian dan dari fitnah (cobaan) al masih ad Dajjal”.

- 23.) Kemudian berdiri untuk raka'at yang ketiga bila sedang mengerjakan sholat tiga atau empat raka'at, dengan bertakbir mengangkat tangan seperti *takbirotul ihram*.
- 24.) Pada rakaat yang ketiga atau keempat hanya membaca al-fatihah saja (tidak membaca iftitah, surat atau ayat Al-Qur'an)
- 25.) Setelah sujud kedua selesai pada raka'at terakhir (ketiga atau keempat), kemudian duduk tawaruk untuk tasyahud akhir dengan memasukkan (memajukan) kaki kiri di bawah kaki kanan, dan menegakkan (menumpukkan) telapak kaki kanan, serta menghadapkan ujung jari-jari ke arah kiblat dan duduk dengan menumpukkan pantat di atas lantai. Meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut, menjulurkan jari-jari tangan kiri, sedangkan tangan kanan menggenggam jari kelingking, jari manis dan jari tengah serta mengacungkan jari telunjuk (saat membaca do'a) dan menyentuhkan ibu jari pada jari tengah.

26.) Mengucapkan salam dengan berpaling ke kanan sampai pipi kanan terlihat dari belakang dan berpaling ke kiri sampai pipi kiri terlihat pula dari belakang dengan mengucap:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah kepada kalian”.

Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

Penanaman nilai-nilai keislaman harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta tentang agama Islam, sehingga menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹¹

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 78

¹² Nurulwati, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. <http://tricept4042.blogspot.com>(diakses tanggal 15 Maret 2016), hal. 10

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang terdapat rangkaian materi ajar sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan guru di kelas atau lainnya dan di dalamnya meliputi segala aspek pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹³

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik, guru sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan, itu semua dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran tersebut dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau konsep yang sistematis digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dimana di dalamnya terdapat strategi, metode, media, teknik, alat penilaian pembelajaran, dan lain-lain yang dilakukan melalui interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik.

¹³ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), hal. 7

b. Pemilihan Model Pembelajaran untuk Diterapkan Guru di Dalam Kelas

Sebagai guru yang profesional haruslah menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif di setiap kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan seorang guru berkewajiban untuk memilih dan mempertimbangkan model-model pembelajaran yang akan digunakan. Adapun pemilihan model pembelajaran melalui beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1.) Tujuan pembelajaran

Sebelum pembelajaran seorang guru harus mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup indikator atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2.) Sifat materi pembelajaran

Materi pelajaran memiliki sifat masing-masing dan guru harus mengetahui sifat-sifat materi pelajaran yang akan digunakan.

3.) Ketersediaan fasilitas yang akan digunakan

Tidak semua fasilitas pembelajaran tersedia di seluruh lembaga sekolah. Adakalanya fasilitas pembelajaran belum terpenuhi. Maka dari itu seorang guru sebelum memilih model pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan ketersediaan fasilitas. Model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan

efisien jika tidak disertai dengan fasilitas pembelajaran yang sesuai model pembelajaran yang digunakan.

4.) Kondisi peserta didik

Setiap peserta didik memiliki sifat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing. Sebelum guru menggunakan model pembelajaran lebih baiknya guru mengetahui kondisi peserta didik, agar model pembelajaran yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai apa yang diharapkan.

5.) Alokasi waktu yang telah tersedia¹⁴

Alokasi waktu pembelajaran sudah ditentukan sebelum dimulai tahun pelajaran semester 1, sehingga guru harus menggunakan waktu pembelajaran yang telah tersedia. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan alokasi waktu yang telah tersedia guna menyampaikan materi pelajaran.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran telah mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dengan menggunakan model pembelajaran memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang ingin dicapai bukan tujuan pembelajaran yang lainnya. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri yang seharusnya diketahui oleh guru yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 64

- 1.) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2.) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3.) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4.) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5.) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6.) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁵

¹⁵*Ibid.*,hal. 136.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dilapangan mengenai Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Berbasis Pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo cocok jika dikaji menggunakan model pembelajaran *Quantum*, karena beberapa poin model dan isinya sesuai dengan ciri pembelajaran *Quantum*.

3. Model Pembelajaran Quantum

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.¹⁶

Menurut DePorter seorang pakar Quantum bahwa *Quantum teaching* mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR. Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.¹⁷

Setiap kerangka rancangan belajar akan dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

a.) Tumbuhan

Melalui inilah seorang guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran

¹⁶ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), hal. 35

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 139

yang akan dilakukan. Guru berusaha mengikut sertakan peserta didik dalam proses belajar, selian itu guru harus sering-sering memberikan motivasi agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tahap tumbuhkan ini guru bisa dilakukan dengan cara menampilkan video, cerita pendek, gambaran atau benda nyata yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkannya.

b.) Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dipahami seluruh peserta didik. Tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Selain itu dapat menumbuhkan rasa keingin tahuan peserta didik.

c.) Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh peserta didik. Dalam tahap ini peserta didik dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalamannya.

d.) Demostrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah didupatkannya ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

e.) Ulangi

Tahap pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf, sehingga menguatkan struktur kognitif peserta didik. Semakin sering melakukan pengulangan, maka akan semakin mendalam pemahaman materi pelajaran yang didapatkannya. Pengulangan pelajaran tersebut dapat dilakukan antar peserta didik satu dengan yang lain dan dapat juga melalui latihan soal atau tanya jawab secara lisan.

f.) Rayakan

Tahap rayakan merupakan wujud apresiasi guru terhadap peserta didik yang dapat dilakukan dengan pujian, bernyanyi bersama, dan tepuk tangan.

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Untuk Pendidikan Islam

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar yang mana keduanya aktif melakukan kegiatan tersebut guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut adalah macam-macam metode pembelajaran:

a. Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kalimat *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah pertemuan antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* dilakukan untuk mempermudah hafalan peserta didik dan mengetahui seberapa hafalan yang mereka peroleh.

Metode *talaqqi* adalah metode pembelajaran pertama kali yang di contohkan Rasulullah Saw bersama sahabatnya.¹⁸

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik.¹⁹ Hampir setiap pembelajaran seorang guru selalu menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah sangat mudah digunakan, tidak terlalu membutuhkan tenaga, alat, dan waktu yang lama.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik lainnya.²⁰ Metode tanya jawab adalah proses timbal balik antara guru dan peserta didik yang berguna untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan pelajaran yang telah diberikan seorang guru kepada peserta didik.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, muka

¹⁸ Wiwi Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 30.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 133.

²⁰ *Ibid.*, hal. 139

mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).²¹

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.²²

f. Metode *Drill*

Menurut pendapat Winarno Surachmad bahwa Metode *drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.²³ Metode *drill* merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik melalui pengulangan-pengulangan dan latihan-latihan sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menerima pelajaran.

5. *Al-Islam* dan Kemuhmadiyah

a. Pengertian *Al-Islam*

²¹ *Ibid.*, hal. 145

²² *Ibid.*, hal. 168

²³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 55

Secara etimologi *al-Islam*, berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu-Islam* yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sebagian ahli bahasa yang lain menyebutkan bahwa *Islam* berasal dari akar kata *slim* yang mengandung arti selamat, sejahtera, damai. Keduanya tidak ada perbedaan, sebab kedua asal kata *Islam* baik *aslama* maupun *slim* terdapat hubungan pengertian yang mendasar yaitu adanya penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta karena adanya tujuan memperoleh kedamaian. Orang yang menyatakan dirinya *Islam* atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan Maha Pencipta, Pengatur dan Pemelihara untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian baik di dunia dan akhirat. Namun dalam hal ini *al-Islam* adalah nama dari mata pelajaran ciri khusus yang diberikan di sekolah-sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah.²⁴

Islam adalah agama dari Allah yang mana semua ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah. Ajaran Islam berorientasi ke masa depan (akhirat) tanpa melupakan masa kini (dunia), yang sesuai dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ (القصص: ٧٧)

²⁴ Abdullah Aly, dkk, *Studi Islam I, Cet. 2*, (Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI), 1996), hal. 32

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (Al-Qasas: 77)²⁵

b. Materi Pelajaran Al Islam

Merupakan integrasi dari materi Al-Qur’an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam. Pelajaran Al-Islam tergabung dalam kelompok materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab)²⁶

c. Pengertian Muhammadiyah

Secara harfiah (etimologi), kata “Muhammadiyah” dibentuk dari *isim alam* (nama) nabi “Muhammad” ditambah dengan akhiran “yak nisbah” menjadi Muhammadiyah dan kemudian disederhanakan menjadi Muhammadiyah yang berarti pengikut nabi Muhammad SAW yang setia, mencintai, mengidolakan, mengamalkan, dan memperjuangkan misi dan ajaran-ajarannya (Islam) sebagaimana termaktub dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits dan jejak-jejak perjuangannya dalam berdakwah dan juga dalam membangun peradaban.²⁷

²⁵Usman el-Qurtuby, dkk, *Al-Qur’an Perkata Warna Ar-Riyadh*, (Cordoba: Darunaasyir Alqurtubah adauliyah, 2015), hal. 394

²⁶ Ali Fauzi dan Juni Muslimin, *Pendidikan Al-Islam untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VIII* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2017), hal. 155

²⁷ Tim Penulis Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), hal. 1-2

Secara terminologis, menurut sumber-sumber primer dijelaskan sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijah tahun 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta.
- b. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam Amar Ma'ruf, nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada al-Qur'an dan Assunnah.²⁸

d. Cita-Cita Muhammadiyah

Cita-cita Muhammadiyah adalah untuk mewujudkan kehidupan negara bangsa Indonesia yang lebih baik dari sebelumnya. Maksudnya, kebutuhan dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi bangsa Indonesia bahwa sampai saat ini belum terpenuhi dengan sebaik mungkin. Begitu pula dengan kehidupan keagamaannya, maka dari itu Muhammadiyah berusaha untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut agar menjadikan kehidupan bangsa Indonesia lebih baik dari sebelumnya dan menjadikan bangsa Indonesia yang tentram dan makmur.

Tujuan dan cita-cita adalah satu kesatuan keinginan Muhammadiyah yang hendak dicapai dengan berbagai usaha yang dilakukan. Tujuan cita-cita Muhammadiyah yang dimaksud adalah

²⁸ PP Muhammadiyah, *AD dan ART Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hal. 7

agar terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi ini.

Masyarakat utama yang dimaksudkan adalah masyarakat yang senantiasa mengejar keutamaan dan kemashlahatan untuk kepentingan hidup umat manusia, masyarakat yang selalu bersikap ta'zim kepada Allah, mengindahkan dengan penuh keikhlasan terhadap ajaran-ajarannya, serta menaruh hormat terhadap sesama manusia selaku makhluk Allah yang memiliki martabat *ahsanu taqwim*.²⁹

6. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pesantren berasal dari kata *Santri*,³⁰ dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.³¹ Sedangkan menurut C.C. Berg. Berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata *santri* berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman

²⁹Ibid, hal. 64

³⁰ Abdul Munir Mul Khan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri Kebudayaan dalam Islam, cet. ke-1*, (Yogyakarta: Sypress, 1994), hal. 1

³¹ Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal . 18

Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.³²Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.³³

Pengertian terminologi pesantren di atas, mengidentifikasi bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna ke Islaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengIslamkannya.³⁴

Secara difinitif, menurut Mastuhu pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*Tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pada pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.³⁵

b. Unsur Pondok Pesantren

Sebagaimana maklum sejak dulu, terdapat empat unsur utama di pondok pesantren, yaitu:³⁶

³² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 20

³³ Hasbullah, *Sejarah Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, cet. ke-2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 138

³⁴ Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kultur Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 20-21

³⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 4

³⁶ Abu Yasid, dkk, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hal. 197-198

- 1.) Kiai sebagai pemimpin dan guru sekaligus. Pada umumnya, pendidikan di pondok pesantren kecil ditangani langsung oleh seorang kiai. Namun, di pondok pesantren yang sudah memiliki banyak santri, kiai dibantu oleh beberapa santri senior yang diangkat sebagai *ustadz*, *musa'id* (pembantu kiai), *naib* (wakil kiai), dan sebutan lain yang sepadan.
- 2.) Santri sebagai murid yang belajar di pesantren atau pondok pesantren. Santri yang belajar di pesantren tetapi tidak tinggal di pesantren disebut *santri kalong*, sedangkan santri yang belajar dan menetap di pesantren disebut *santri muqim*.
- 3.) Asrama sebagai tempat istirahat santri. Di asrama itulah santri-santri berkumpul menjadi satu keluarga. Di dalam ikatan keluarga asrama pondok pesantren ini dibutuhkan adanya koordinator atau ketua demi ketertiban dan keamanan asrama. Ketua ini bisa diambil dari santri senior atau *ustadz*.
- 4.) Masjid sebagai tempat ibadah dan pembelajaran. Masjid sebagai tempat ibadah merupakan fungsi utama, sesuai dengan namanya, yaitu tempat bersujud kepada Allah Swt. Selain fungsi utama tersebut, masjid juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran.

C. Kerangka Teori

Untuk menarik minat santri dalam memahami pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menyelenggarakan program pembelajaran Al-Islam

Kemuhammadiyahhan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, dan sarana prasarana, target pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hasil pembelajaran dan sebagainya.

Kerangka teori dalam penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti pada gambar berikut ini:

